

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional yang menerapkan sistem pengajaran khas, yang secara signifikan membedakannya dari model pendidikan formal pada umumnya. Perbedaan tersebut tercermin secara nyata dalam kehidupan para santri, yang sebagai bagian integral dari pondok pesantren, hidup dalam keterikatan terhadap seperangkat aturan, nilai, dan norma Islam yang kuat, yang sekaligus menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan pedoman hidup mereka di masa depan. Pondok pesantren memegang peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan serta pembinaan mental dan karakter, guna membentuk individu yang berkualitas, berlandaskan iman dan takwa, serta memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia.

Terdapat beberapa elemen dalam Pesantren yaitu kyai yang berperan sebagai pengasuh sekaligus pendidik yang mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri. Sementara itu, santri berperan sebagai peserta didik yang dituntut untuk menunjukkan ketekunan dan kepatuhan dalam proses pembelajaran, sehingga terjalin hubungan yang saling melengkapi dan berkesinambungan antara kyai dan santri.

Dalam peranannya, pesantren memikul tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk dasar-dasar kepribadian santri agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, mandiri, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, serta menjunjung nilai-nilai toleransi. Setiap pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam merumuskan dan mengembangkan landasan serta tujuan pendidikannya. Berbagai bentuk tata tertib ditetapkan sebagai instrumen untuk memastikan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara efektif dalam ruang lingkup pendidikan.

Pondok Pesantren dalam bentuk semulanya, tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah yang dikenal saat ini. Selain itu, tidak terdapat standar tunggal terkait bentuk dan pola penyelenggaraan pendidikan di semua pesantren, karena hal tersebut sepenuhnya ditentukan oleh otoritas pimpinan pesantren, yakni ustadz atau kyai. Pertumbuhan dan penyebaran pondok pesantren hingga ke pelosok pedesaan merupakan bagian integral dari proses penyebaran Islam di Indonesia.

Eksistensi pondok pesantren sebagai pendorong kemajuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keyakinan sebagian masyarakat bahwa pendidikan agama merupakan komponen esensial dalam kehidupan. Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang hingga saat ini tetap konsisten dengan prinsip dasarnya, yaitu menjadikan pendidikan agama sebagai fondasi utama untuk menghadapi tantangan yang muncul, terutama dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang perlu diimbangi dengan kemajuan zaman.

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa kemajuan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Transformasi teknologi yang semakin pesat mempermudah proses komunikasi, yang semakin dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan kini dapat disampaikan secara langsung dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu bentuk teknologi yang paling populer dalam hal ini adalah media sosial.

Perubahan zaman perlu disikapi dengan berbagai persiapan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadi tantangan bagi pesantren untuk mengembangkan berbagai sistem pendidikan. Pesantren siap membuka diri akan hal tersebut. Fenomena ini dibuktikan dengan adanya program pesantren yang dipublikasikan ke media sosial dan ada program yang menggunakan alat teknologi.

Pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang adalah salah satu pesantren yang memiliki beberapa akun media sosial. Pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang terletak di Jl.Bhayangkara Kel.Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten. Kini pondok pesantren ini memiliki berbagai media sosial yang dapat diakses masyarakat. Mulai dari Youtube, Instagram dan Tiktok.

Media sosial yang dimiliki mampu memenuhi kebutuhan informasi wali santri dan masyarakat dengan pengemasan informasi yang menarik.

Dengan memasuki era modernisasi dan globalisasi, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan untuk mengolah data, yang meliputi proses pengambilan, penyusunan, penyimpanan, serta manipulasi data, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹ Perubahan teknologi dalam masyarakat pada era informasi saat ini memang tidak dapat dielakkan lagi. Pada suatu era di mana teknologi menjadi “penguasa” informasi, teknologi berperan sebagai kunci untuk memperoleh, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat, demi memenuhi berbagai kepentingan.

Pada era globalisasi informasi saat ini penguasaan teknologi sebagai ilmu untuk memperluas pengetahuan, jangkauan dakwa, dan lainnya. Menurut KH. Abdullah Syafi’i, kekuatan teknologi dapat mengawetkan pesan-pesan agama yang beliau sampaikan lewat radio Syafi’iyah dengan cara saat beliau ceramah agama yang direkam oleh petugas stasiun radionya dalam berbagai kaset dengan tujuan dapat di dengar oleh seluruh umat beraga Islam.²

Kehadiran teknologi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Manusia tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga dikelilingi oleh teknologi dalam hampir setiap aspek kehidupan mereka, baik saat bekerja sepanjang hari maupun bahkan menjelang tidur. Baik secara sadar maupun tidak sadar, manusia kini menjadi sangat bergantung pada teknologi. Teknologi tidak hanya mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan manusia, tetapi juga membentuk hubungan simbolik antara keduanya. Manusia menciptakan teknologi, sementara teknologi juga turut membentuk kembali identitas kita.³ Perkembangan teknologi komunikasi terus menunjukkan kemajuan yang signifikan dari waktu ke waktu. Perubahan teknologi yang begitu pesat ini memfasilitasi manusia dalam berkomunikasi dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pesan

¹ Indra Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2013).h. 143.

² Indra Hsbi. *Pesantren dan Transformasi*, ...,h. 143.

³ Morissan et al, *Teori komunikasi Masa*, (Bogor; Ghalia Indonesia,2010),h. 30.

yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan kini dapat dikomunikasikan dengan cepat melalui teknologi. Salah satu bentuk teknologi yang saat ini populer yakni media sosial.

Perkembangan teknologi informasi telah merambah ke dalam lembaga pesantren, memungkinkan para santri untuk dengan mudah mengakses informasi dari luar pesantren, seperti yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum. Santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum semuanya membawa handphone, hal ini menyebabkan adanya pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku santri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Misal, Santri cenderung mengurangi interaksi langsung dengan sesama santri, lebih fokus pada penggunaan handphone daripada mendengarkan percakapan rekan-rekan mereka dan berinteraksi dalam kegiatan sosial.

Bahkan setiap kalangan santri di Pondok Pesantren semuanya menggunakan *smartphone*. Di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum peraturan penggunaan media sosial tidak terlalu ketat, semuanya diperbolehkan dan tidak ada batasan penggunaan *smartphone* tetapi ketika kegiatan pondok sedang berlangsung semuanya dilarang keras menggunakan *smartphone*. Adapun kegiatan Pondok yang di sebarluaskan ke media sosial, seperti kegiatan peraktek ilmu fiqih, muhadoroh, penghitungan ilmu falaq dan ilmu tazwid, dengan adanya kegiatan yang disebarluaskan ke media sosial dapat menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam ke khalayak publik dan juga wali santri dapat mengontrol kegiatan apa saja yang berada di Pondok Pesantren.

Media didefinisikan sebagai instrumen atau saluran yang berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian informasi dari sumber komunikasi kepada publik atau audiens yang menjadi sasaran. Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa dalam komunikasi antar manusia, panca indera, seperti pendengaran dan penglihatan, merupakan media yang paling dominan. Pesan-pesan yang diterima melalui indera tersebut kemudian diproses dalam pikiran manusia untuk menentukan dan mengontrol sikap terhadap suatu hal, sebelum akhirnya diwujudkan dalam

tindakan.⁴ Media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk hubungan sosial secara virtual.⁵ Bermedia Sosial menjadi salah satu aktifitas yang menunjukkan gaya hidup di era digital. Namun penggunaan media sosial yang tidak terarah juga dapat membawa dampak negatif. Media sosial memberi kontribusi yang signifikan bagi penggunanya, khususnya dalam hal kemudahan akses terhadap informasi.

Media sosial kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Penggunaannya memungkinkan kita untuk dengan mudah berbagi informasi atau memperoleh berbagai macam data dengan cepat dan efisien. Tidak hanya bagi individu, berbagai pihak seperti perusahaan, instansi pemerintah, dan organisasi masyarakat juga aktif memanfaatkan media sosial untuk berbagai keperluan komunikasi.

Dalam konteks ini, penting bagi pesantren untuk bermedia sosial yang positif, dimana santri dapat memanfaatkan media sosial yang positif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Budaya bermedia sosial dengan cara yang produktif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Budaya bermedia sosial yang positif di kalangan santri tidak hanya akan membantu mereka dalam mengembangkan diri, tetapi juga dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan di dunia maya. Meskipun terdapat banyak penelitian terkait penggunaan media sosial pada kalangan remaja dan mahasiswa, kajian khusus mengenai budaya bermedia sosial di lingkungan pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, berlandaskan latar belakang yang tertera sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Budaya Bermedia Sosial Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang tertera sebelumnya, peneliti memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian untuk memberi batasan dan arah yang jelas

⁴ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada,2007,h.123.

⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media,2007), h.11.

dalam menjawab pertanyaan penelitian. Berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana budaya bermedia sosial di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?
2. Konten apa saja yang diunggah dalam media sosial Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?
3. Apa dampak dari penggunaan media sosial di kalangan santri pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ditulis rumuskan, berikut tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui budaya bermedia sosial di kalangan pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.
2. Untuk mengetahui konten yang diunggah dalam media sosial Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.
3. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial di kalangan santri pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memetakan keselarasan antara konstruksi teoritis dengan realitas empiris yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, dapat teridentifikasi sejauh mana teori-teori yang digunakan relevan dengan fenomena sosial yang berlangsung di lapangan.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik melalui kontribusi pengetahuan baru serta menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan kajian di bidang terkait membangun budaya bermedia sosial dikalangan santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait perilaku bermedia sosial santri, sekaligus meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian.

b. Bagi Santri Al-Mustajib Madarijul Ulum

Menjadikan santri Al-Mustajib Madarijul Ulum akan lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi khususnya media sosial dan santri Al-Mustajib Madarijul Ulum agar terlindungi dari dampak negatif media sosial, memanfaatkan dampak positifnya, serta mendorong santri untuk memprioritaskan pembelajaran agama dibandingkan penggunaan media sosial.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengkaji penelitian sebelumnya sebagai langkah awal. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang relevan, membahas tema yang sama dan digunakan sebagai landasan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Beberapa studi yang relevan :

Penelitian *pertama*, Skripsi Deni Riyanto mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negri Ponorogo dengan judul Skripsi ***"Perilaku Bermedia Sosial di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda"***. Dalam penelitiannya, Deni Rivanto meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa santri yang menggunakan media sosial di pondok pesantren dan dampak penggunaan media sosial terhadap mahasiswa santri di pondok pesantren, yang bertujuan untuk menguraikan perubahan perilaku mahasiswa santri dalam menggunakan media sosial di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menemukan adanya perubahan perilaku penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Perubahan perilaku tersebut terlihat pada aspek tata krama, niat dan tujuan kepindahan dari rumah ke pondok, serta berkurangnya interaksi sosial antar-santri. Selain itu, penggunaan media sosial oleh mahasiswa santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda menimbulkan dampak positif sekaligus negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial meliputi kemudahan berkomunikasi, akses informasi, pengerjaan tugas, dan hiburan.

Sebaliknya, dampak negatifnya mencakup sikap malas, kurangnya konsentrasi, penurunan minat belajar, serta kecenderungan mengakses situs-situs yang tidak sesuai.⁶

Skripsi ini dengan penulis mempunyai kesamaan, yakni sama sama meneliti terkait dampak positif dan dampak negatif bermedia sosial di kalangan santri. Namun yang membedakan terletak pada tujuan perilaku bermedia sosial di kalangan mahasiswa santri sedangkan penulis membahas terkait budaya bermedia sosial pada kalangan santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang.

Kedua, Skripsi Hidayatun Nafiah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul ***“Penggunaan Media Sosial Dalam Kehidupan Sosial oleh Santriwati Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dalam Perspektif Uses James Lull”***. Dalam penelitiannya, Hidayatun Nafiah meneliti tentang penggunaan media sosial dalam realita kehidupan bagi mahasiswi pesantren, yang bertujuan untuk untuk menguraikan penggunaan media sosial dalam kehidupan nyata mahasiswa pesantren serta mengeksplorasi pola penggunaan media sosial oleh mahasiswa dengan latar belakang pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan dua kategori penggunaan dari informan mencakup penggunaan negative dan positif. Penggunaan positif yang diidentifikasi meliputi pemanfaatan media sosial untuk dakwah dan silaturahmi, komunikasi, branding, gaya hidup, sumber informasi, pertemanan, hiburan, jual beli, pendidikan, inspirasi, penggalan potensi, dan berbagi. Sementara itu, penggunaan negatif yang ditemukan mencakup munculnya kekhawatiran, rasa insecure, malu, kekufuran, ketakutan, kecanduan, serta sifat iri dan dengki.⁷

Skripsi ini dengan penulis terdapat kesamaan, yakni meneliti terkait dampak negatif dan positif bermedia sosial. Namun yang membedakan terletak pada tujuan bermedia sosial pada kehidupan sosial oleh santriwati pondok pesantren universitas

⁶ Deni Riyanto, "Prilaku Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Thoriquil Huda", (Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Ponorogo, 2019)

⁷ Hidayatun Nafiah, "Penggunaan Media Sosial Dalam Kehidupan Sosial Oleh Santriwati Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Dalam Perspektif Uses James Lull", (Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi, 2021)

islam indonesia dalam perspektif Uses James Lull sedangkan penulis membahas tentang budaya bermedia sosial pada kalangan santri pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang.

Ketiga, skripsi Ayu Masniati Sugiarti Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul **“Strategi Pengembangan Media Sosial Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”**. Dalam penelitiannya, Ayu Masniati Sugiarti meneliti tentang strategi pengembangan media sosial dan faktor penghambat pengembangan media sosial yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi program Pondok Pesantren *Modern MBS Yogyakarta* ditengah perkembangan teknologi, mengidentifikasi strategi pengembangan media sosial Pondok Pesantren MBS Yogyakarta, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan media sosial MBS Yogyakarta. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Ayu Masniati Sugiarti yakni, menghasilkan strategi pengembangan media sosial yang dilakukan pesantren modern muhammadiyah boarding school yogyakarta dengan cara melakukan persiapan hingga pengawasan diri segala hal yang di-*upload* ke sosial media pesantren. Kesiapan tersebut menghasilkan informasi yang dapat tersampaikan kepada pengguna media sosial. Tetapi, Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta telah menunjukkan kesiapan dalam menerima perkembangan teknologi, yang diintegrasikan untuk mendukung program pesantren, sekaligus menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan tujuan pesantren.⁸

Terdapat kesamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut, yakni membahas terkait media sosial, Namun yang membedakan terletak pada faktor penghambat pengembangan media sosial sedangkan penulis membahas terkait dampak negatif dan positif dalam bermedia sosial dan membahas tentang budaya penggunaan media

⁸ Ayu Masniati Sugiarti, Strategi Pengembangan Media Sosial Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

sosial pada kalangan santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami dengan optimal, sehingga penulis menyusun beberapa subbab pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini membahas gambaran umum terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI : Bab ini membahas teori dan penjelasan dari budaya bermedia sosial di kalangan santri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini membahas metode penelitian yang berisi metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN : Bab ini membahas mengenai analisis data tentang budaya bermedia sosial di kalangan santri.

BAB V PENUTUP : Bab ini membahas terkait kesimpulan penelitian dan di sertai dengan saran yang berlandaskan temuan penelitian, kritik dan kesimpulan penelitian.